

KATA *NISA'* DAN *MAR'AH* DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

SHAHIFAH NABILA
NIM. 21105030104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal: Skripsi

Lamp: -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shahifah Nabila

NIM : 2115030104

Judul Skripsi : “Kata *Nisa'* dan *Mar'ah* Dalam Al-Qur'an Analisis Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur”

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Pembimbing



Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Shahifah Nabila
NIM : 21105030104
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Sleman
No. Telepon : 085758208713
Judul Skripsi : Kata *Nisa'* dan *Mar'ah* Dalam Al-Qur'an Analisis Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya ajukan adalah bener asli karya ilmiah yang dibuat oleh Saya sendiri. Jika dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari kerjasamanya.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJENAN
YOGYAKARTA



Shahifah Nabila
NIM. 21105030104



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-254/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : KATA *NISA'* DAN *MAR'AH* DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHAHIFAH NABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030104
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 67970cf1786e8



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 679b2f48eff48



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 679b2ac35eda5



Yogyakarta, 24 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 679b2bcfe0ef3

MOTTO

وَأَنَّ لِّلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak hingga. Untuk kakak, Adik, dan keluarga besar yang peneliti sayangi. Untuk Dosen pembimbing atas arahan, ilmu, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penelitian skripsi ini. Untuk seluruh guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan nasehat kepada peneliti. Kepada Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moral.

Kepada almamater tercinta,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai bentuk rasa hormat, kebanggaan dan terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan di sini. Almamater ini telah menjadi tempat saya belajar dan berkembang, memberi saya landasann untuk meraih cita-cita dan menghadapi tantangan hidup. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi almamater tercinta dan menjadi bagian kecil dari perjalanan panjang institusi ini dalam mencetak generasi yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydid*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimin*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـِـِ	Fathah dan wau	au	a dan u

- سئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...إ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Damma h dan wau	Ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَىٰ ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ[ُ] ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ[ُ] ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ[ُ] ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ[ُ] ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ[ُ] ditulis *ta'khuẓu*
- سَيِّئٌ[ُ] ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ[ُ] ditulis *an-nau'u*
- إِنْ[ُ] ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Kata *Nisa*’ dan *Mar’ah* dalam Al-Qur’an Analisis Teori Asinonimmitas Muhammad Syahrur”. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

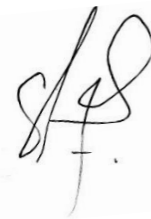
Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., M.Hum beserta segenap jajaran rektor. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S,Ag., M.Hum beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepala dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Dr. Mahbub Ghozali dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Drs. Mohamad Yusup, M.SI yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Dosen Pembimbingan Skripsi (DPS) Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.

7. Orang tua tercinta, teruntuk abi dan ummi. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
8. Kepada kakakku tercinta Aisyah, Khoirun Niswah, Lathifah, dan adikku Maya Safira yang telah setia menemani peneliti menulis skripsi ini, kalian adalah motivasi besar peneliti. Serta Keluarga Besar Alm Bani Endik dan Alm Bani Mahmud tanpa terkecuali, semoga selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT.
9. Kepada Keluarga Bapak Mulyana, Ibu Sunarti, Mba Rofiah dan Roykhana yang telah memberikan ruang, dukungan semangat dan kehangatan, sehingga peneliti dapat menjadikan kalian sebagai keluarga kedua dikota rantauan.
10. Seluruh teman-teman selama perkuliahan khususnya Roykhana Latifah, Iffah Mirrotin, Rifdah Rosyadah, dan Salsa Shofia yang telah memberikan dukungan semangat dan kekuatan dan kebersamaan, menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai bagi peneliti dalam menjalani setiap tantangan dan kesulitan.
11. Kepada Kakak-kakakku dan teman-teman patner skripsi selama penelitian di Yogyakarta, Abi Hamzah, Ummi Sukmawati dan Yuk Khoirun Niswah sebagai guru bertukar pikiran. Rifdah Rosyada sebagai teman patner Skripsi. Terima kasih atas segala keseruan dan waktu yang telah kita lalui selama ini.
12. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Peneliti,



Shahifah Nabila
NIM. 21105030104

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penggunaan kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan teori Asinonimitas Muhammad Syahrur. Teori ini menekankan bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki makna yang unik dan tidak dapat disamakan dengan kata lain, meskipun tampak serupa. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kajian kepustakaan dengan metode analisis deskriptif dan tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *nisa'* dan *mar'ah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *nisa'* lebih sering digunakan dalam konteks sosial dan hukum, seperti pembahasan terkait pewarisan dan hubungan gender, sementara kata *mar'ah* mengacu pada aspek biologis dan individu perempuan dalam perannya sebagai istri atau ibu. Penafsiran Syahrur yang mengacu pada analisis sintagmatik-paradigmatik memberikan perspektif baru dalam memahami ayat-ayat terkait perempuan, terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai modernitas, keadilan, dan kesetaraan gender. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian linguistik Al-Qur'an, khususnya dalam memahami terminologi perempuan secara lebih mendalam. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan bagi akademisi dan praktisi dakwah untuk menyampaikan makna ayat Al-Qur'an yang inklusif dan kontekstual.

Kata Kunci: *Nisa'*, *Mar'ah*, Asinonimitas.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN UMUM SINONIM.....	18
A. Definisi Sinonimitas dan Asinonimitas	18
B. Awal Kemunculan Sinonimitas dan Asinonimitas	23
C. Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur.....	27
D. Pandangan Ulama Terhadap Sinonimitas dan Asinonimitas dalam Al-Qur'an.....	34
BAB III <i>NISA'</i> DAN <i>MAR'AH</i> DALAM AL-QUR'AN	42
A. Pengertian Kata <i>Nisa</i> Dalam Al-Qur'an.....	42
B. Pengertian Kata <i>Mar'ah</i> dalam Al-Qur'an.....	52
BAB IV ANALISIS KATA <i>NISA'</i> DAN <i>MAR'AH</i> DALAM AL-QUR'AN BERDASARKAN TEORI ASINONIMITAS MUHAMMAD SYAHRUR.....	58
A. Analisis Intratekstualitas Kata <i>Nisa'</i> dan <i>Mar'ah</i> dalam Al-Qur'an.....	58
B. Analisis Sintagmatik pada Kata <i>Nisa'</i> dan <i>Mar'ah</i> dalam Al-Qur'an.....	66
C. Analisis Paradigmatik pada Sinonim Kata <i>Nisa'</i> dan <i>Mar'ah</i> dalam Al- Qur'an.....	73

D. Analisis Paradigmatik pada Antonim Kata <i>Nisa'</i> dan <i>Mar'ah</i> dalam Al-Qur'an.....	76
E. Implikasi Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur terhadap Kata <i>Nisa'</i> dan <i>Mar'ah</i> dalam Al-Qur'an.....	79
 BAB V PENUTUP.....	 86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	 88
CURRICULUM VITAE.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu mengenai kesetaraan gender masih hangat diperbincangkan dengan munculnya beragam penafsiran terhadap ayat-ayat gender. Dalam berbagai tradisi Islam, pembahasan ayat mengenai perempuan diinterpretasikan berbagai metode, tergantung pada konteks budaya, sejarah, dan perspektif teologis penafsir. Hal ini menimbulkan keragaman pandangan yang tidak jarang saling bertentangan, khususnya dalam hal kedudukan dan peran perempuan dalam masyarakat Islam. Beberapa mufassir (penafsir Al-Qur'an) dipandang bersikap tidak adil terhadap perempuan saat menginterpretasikan ayat-ayat terkait.¹ Namun, beberapa sumber lain mengungkapkan bahwa Al-Qur'an sendiri tidak menunjukkan keutamaan manusia karena jenis kelamin, melainkan lebih berfokus pada fungsi dan peran sosial berdasarkan jenis kelamin pada masa itu.² Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang perempuan juga sebagai bagian dari sejarah dan konteks sosial masa lalu,³ sehingga dapat disesuaikan dengan situasi kondisi, yang lebih relevan dari interpretasi parsial.⁴ Padahal Islam sendiri sangat menjunjung tinggi kaum

¹Syofrianisda, "Respon Al-Qur'an tentang Permasalahan Seputar Gender", *An-Nida'* 44, no. 1 (2020), hlm. 1.

²Nurcholish Rustam and Jubair Situmorang, "Memahami Perbedaan Gender dalam Perspektif Islam dan Socio-Kultural", *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14, no. 1 (2020), hlm. 36,

³Nurrochman, "Al-Qur'an dan Isu Kesetaraan Gender", *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 1, no. 2 (Kopertais Wilayah X Jawa Tengah, 2016), hlm. 275.

⁴Syofrianisda, "Respon Al-Qur'an tentang Permasalahan Seputar Gender", hlm. 1.

perempuan dan mengakui hak-hak yang setara. Al-Qur'an tidak mengindikasikan keistimewaan manusia berdasarkan perbedaan jenis kelamin, dan beberapa ayat bahkan menjelaskan hak-hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pewarisan, kesaksian, dan poligami. Peran perempuan dalam masyarakat Islam juga sangat dibutuhkan dan mempunyai hak setara laki-laki dalam berbagai lini kehidupan, termasuk dalam bidang hukum. Namun, pemahaman yang bias dan tidak komprehensif dapat melahirkan perlakuan yang tidak adil terhadap perempuan.⁵ Dalam konteks ini, memahami terminologi dalam Al-Qur'an sangatlah penting, dan bagaimana penerapannya bisa berbeda-beda.

Kata yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah *Nisa* dan *mar'ah* yang berarti perempuan. Penggunaan kata *nisa* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an menimbulkan berbagai pemahaman dan pertanyaan tentang bagaimana seharusnya posisi Perempuan dipahami dalam konteks ajaran Islam.⁶ Beberapa penafsiran mengatakan bahwa ayat-ayat yang menyebut *nisa'* dan *mar'ah* menunjukkan peran perempuan yang terbatas dan dipandang lebih rendah dari laki-laki.⁷ Contohnya, dalam QS. An-Nisa' ayat 34, penafsiran QS. An-Nisa' ayat 34 oleh ath-Thabari menunjukkan bahwa laki-laki memiliki keunggulan atas perempuan karena membayar mahar, memberi nafkah, serta memiliki akal

⁵Shofwatunnida, "Peran Publik Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an", Tesis (Institut PTIQ Jakarta, 2020), hlm. 7. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/36/>, diakses 24 Oktober 2024.

⁶Enong Suaebah, Nofa Nur Rahmah Susilawati, "Analisis Nilai-Nilai Adab Perempuan Berbasis Ayat-Ayat Nisaiyyah Dalam Al-Qur'an", *Tafakkur* 3, (2022), hlm. 64.

⁷Abdus Somad, "Otoritas Laki-Laki Dan Perempuan: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed terhadap QS. An-Nisa' 4:34", *Alif Lam* 3, (2022), hlm. 13.

dan fisik yang lebih baik.⁸ Namun, ada juga penafsiran lain yang menekankan bahwa Al-Qur'an sebenarnya mengajarkan kesetaraan dan penghormatan terhadap perempuan.⁹

Perbedaan penafsiran ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan perempuan Muslim, mulai dari hak-hak dalam keluarga, partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik, hingga hak atas pendidikan dan pekerjaan. Sebagai contoh, perdebatan tentang hak perempuan untuk menjadi pemimpin dalam berbagai sektor kehidupan masih menjadi isu yang kontroversial di banyak negara Muslim. Selain itu, interpretasi yang beragam juga mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap isu-isu seperti poligami, pakaian perempuan, dan partisipasi perempuan dalam ruang publik.¹⁰ Dalam konteks modern, yang mana kesetaraan gender menjadi isu global yang sangat diperjuangkan, perbedaan dalam penafsiran ini memerlukan kajian yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai ayat-ayat Al-Qur'an terkait perempuan. Upaya untuk memahami teks suci ini secara menyeluruh dan inklusif sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman. dan memastikan bahwa ajaran Islam dapat diterapkan dengan adil dan merata dalam masyarakat yang terus berkembang.

Muhammad Syahrur, seorang pemikir Islam kontemporer, menawarkan teori asinonimitas sebagai pendekatan baru dalam memahami Al-Qur'an. Teori

⁸ [تفسير الطبري | 4:34 | الباحث القرآني \(tafsir.app\)](#) diakses 23 Juni 2024

⁹Somad, "Otoritas Laki-Laki dan Perempuan: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed terhadap QS. An-Nisa' 4:34", hlm. 14.

¹⁰Lilik Ummi Kaltsum, "Hak-Hak Perempuan dalam Pernikahan Perspektif Tafsir Sufistik: Analisis Terhadap Penafsiran Al-Alusi dan Abd al-Qadir al-Jilani", *Qur'an Hadits* 2, (2015), hlm. 180.

ini membuka peluang untuk melakukan reinterpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk yang berkaitan dengan perempuan, agar lebih kontekstual dan relevan dengan dinamika zaman modern. Syahrur berpendapat bahwa setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki makna yang beragam, bergantung pada konteks sosial dan historisnya. Ia menolak gagasan bahwa terdapat ayat atau kata dalam Al-Qur'an yang sinonim atau memiliki makna yang serupa. Menurutnya, setiap ayat menyimpan keagungan unik yang berlaku sepanjang ruang dan waktu.

Dalam karya pentingnya, *Al-Kitab wa Al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah*, Syahrur membahas berbagai konsep, seperti hubungan antara *'Afuw* dan *Ghofur*, *al-Ẓikr* dan *al-Furqon*, serta *Uluhiyyah* dan *Rububiyyah*. Ia juga menguraikan perbedaan antara *Ar-Risalah* dan *An-Nubuwwah*, serta hubungan antara Iman dan Islam. Melalui pendekatan ini, Syahrur menghadirkan pemahaman baru yang bertujuan untuk menggali kedalaman makna Al-Qur'an secara lebih dinamis dan aplikatif di era modern.¹¹ Teorinya tentang asinonimitas diperkuat oleh perdebatan-perdebatan ini.

Dengan adanya penolakan asinonimitas Muhammad Syahrur, membuka peluang penelitian dengan makna yang unik dan beragam terhadap kata dalam Al-Qur'an. Dengan menggunakan Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur Kata *nisa'* dan *mar'ah* lebih menarik untuk dikaji. Apakah makna dari kata ini berubah tergantung pada konteksnya atau tetap konsisten? Mengingat pentingnya memahami teks Al-Qur'an secara akurat dan kontekstual, penelitian

¹¹Nisha Luthfia, "Makna *'Afuw* dan *Gafur* Dalam Al-Qur'an Perspektif Teori Non-Sinonimitas Muhammad Syahrur" Skripsi, (Yogyakarta: IIQ An-Nur, 2023), hlm. 3.

ini berkonsentrasi pada bagaimana kata *nisa'* dan *mar'ah* digunakan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori asinonimitas Muhammad Syahrur sebagai dasar analisis.

Syahrur menggunakan pendekatan metodologi modern dan sedikit memperhatikan metode klasik dalam penafsirannya. Syahrur menolak konsep sinonimitas dalam konteks bahasa maupun Al-Qur'an karena, menurutnya Al-Qur'an umat manusia yang berlaku sepanjang waktu dan tempat. Dengan pendekatan ini, Syahrur menekankan pentingnya mempertimbangkan perubahan sosial dan perkembangan zaman dalam memahami teks-teks keagamaan. Reinterpretasi ini tidak hanya bertujuan untuk menyelaraskan ajaran Islam dengan nilai-nilai modernitas, tetapi juga untuk memperkuat prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendekatan kontekstual ini memungkinkan adanya pembacaan ulang terhadap ayat-ayat yang selama ini dipahami secara konservatif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih inklusif dan relevan bagi perempuan Muslim.

Oleh karena itu, konsep asinonimitas yang diusulkan Syahrur dapat dijadikan dasar teoritis untuk menafsirkan kembali tema-tema dalam Al-Qur'an agar sesuai dengan konteks abad ke-20.¹² Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an secara komprehensif guna menemukan makna *nisa'* dan *mar'ah* lebih detail. Untuk itu peneliti

¹²Mia Fitriah Elkarimah, "Kajian Asinonimitas Al-Kitab Wal Al-Qur'an: Qira'ah Muashirah," *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching* 14, no. 2 (2017), hlm. 181, <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i2.302>.

menggunakan teori asinonimitas Muhammad Syahrur untuk menemukan perbedaan yang spesifik penggunaannya dalam Al-Qur'an, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Kata *Nisa'* dan *Mar'ah* dalam Al-Qur'an: Analisis Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki sebuah isu penting lebih lanjut, yaitu analisis Muhammad Syahrur tentang Asinonimitas diterapkan pada pemahaman istilah *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana paradigma secara umum tentang kata *nisa'* dan *mar'ah* ?
2. Bagaimana pengertian kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an menurut perspektif Asinonimitas Muhammad Syahrur ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui paradigma secara umum tentang kata *nisa'* dan *mar'ah*
2. Untuk mengetahui pengertian kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an menurut perspektif Asinonimitas Muhammad Syahrur

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu teoritis dan praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini memperkaya kajian linguistik dalam studi Al-Qur'an, khususnya melalui penerapan teori asinonimitas Muhammad Syahrur. Ini

memberikan wawasan baru tentang bagaimana kata-kata dalam Al-Qur'an dipahami dan diinterpretasikan. Juga memperluas pemahaman tentang teori asinonimitas Muhammad Syahrur, memberikan bukti empiris mengenai penerapan teori ini pada kata *nisa'* dan *mar'ah* dan bagaimana makna kata ini dapat bervariasi dalam berbagai konteks. Dan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu tafsir, khususnya dalam memahami kata *nisa'* dan *mar'ah* dengan pendekatan yang berbeda, yang dapat membantu para ulama dan akademisi dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih komprehensif.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat membantu pembaca Al-Qur'an, baik kalangan akademisi maupun masyarakat umum, untuk memahami penggunaan kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam konteks yang lebih luas dan mendalam, sesuai dengan pendekatan asinonimitas. dan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam bidang pendidikan agama dan dakwah, membantu pendidik dan dai dalam menyampaikan makna kata *nisa'* dan *mar'ah* dengan lebih tepat dan sesuai dengan konteks Al-Qur'an. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi penerjemah dan peneliti tafsir Al-Qur'an dalam menghasilkan karya yang lebih akurat dan mendalam, menghindari kesalahan tafsir akibat pemahaman yang keliru tentang asinonimitas. Serta dapat mendorong lahirnya metode-metode baru dalam studi Al-Qur'an, memotivasi peneliti lain untuk mengeksplorasi penggunaan teori asinonimitas dalam analisis kata-kata lain dalam Al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan tema ini dapat dibedakan menjadi 3 variable, Pertama kata *nisa'*, kedua *mar'ah*, dan yang ketiga Asinonimitas Muhammad Syahrur Selanjutnya, melalui proses pembacaan yang telah dilakukan, tentu sudah terdapat penelitian yang mengkaji tiga variabel di atas. Sesuai dengan tujuan dari telaah pustaka ini, yaitu mencari kebaruan, peneliti memaparkan beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Kasmin, dalam skripsinya yang berjudul “Studi Asinonimitas Kata *Khauf* dan *Khasyyah* dalam QS. Al-Baqarah” (2023), meneliti perbedaan makna antara kata *khauf* dan *khasyyah* yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori asinonimitas Muhammad Syahrur untuk menganalisis makna kedua kata tersebut. Kasmin menguraikan penggunaan kata *khauf* dan *khasyyah* di dalam QS. Al-Baqarah dan membandingkannya dengan makna yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hasil kajiannya menunjukkan bahwa terdapat asinonimitas antara kata *khauf* dan *khasyyah* dalam QS. Al-Baqarah. Walaupun terlihat serupa, kedua kata ini memiliki perbedaan makna yang mendasar. Kata *khauf* menggambarkan rasa takut terhadap balasan atas perbuatan di dunia, termasuk rasa takut kepada makhluk yang berkedudukan lebih rendah. Sebaliknya, *khasyyah* mencerminkan rasa takut yang penuh hormat dan pengagungan kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta yang Maha Agung. Kasmin juga merelevansikan makna *khauf* dan *khasyyah* dengan istilah “takut”

dalam KBBI. Dalam konteks QS. Al-Baqarah, kata *khauf* dan *khasyyah* menggambarkan rasa takut kepada Allah yang memotivasi manusia untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Namun, dalam bahasa Indonesia, kata “takut” cenderung merujuk pada rasa khawatir terhadap bencana atau bahaya yang bersifat duniawi.¹³

Kedua, Abdul Rasyid Ridho, dalam skripsinya “Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur: Kajian Antara Lafaz *Kitabah* dengan *Faridah*, dan *Inzal* dengan *Tanzil* dalam Al-Qur’an” (2016), mengkaji perbedaan makna beberapa lafaz Al-Qur’an menggunakan metode deskriptif analitis dan teori *tartil* Muhammad Syahrur. Ia menemukan bahwa *kitabah* mencerminkan tanggung jawab berupa perintah dan larangan yang sering bertentangan dengan fitrah manusia, sementara *faridah* menggambarkan kewajiban yang berat dan membebani. Lafaz *inzal* dipahami sebagai penurunan langsung terkait benda, sedangkan *tanzil* merujuk pada pemindahan bertahap yang melibatkan proses *ja’al*, terjadi di luar kesadaran manusia. Rasyid menyimpulkan bahwa teori asinonimitas Syahrur memberikan pandangan baru tentang perbedaan makna lafaz-lafaz dalam Al-Qur’an.¹⁴

Ketiga Muchammad Fajril Lubabil Lababi, dalam skripsinya “Asinonimitas antara *Yaum Al-Qiyamah* dengan *Yaum Al-Ba’as* dalam Al-Qur’an”, menganalisis perbedaan makna antara *yaum al-qiyamah* dan *yaum al-*

¹³Kasmin, “Studi Asinonimitas Kata *Khauf* dan *Khasyyah* dalam QS. Al-Baqarah” Skripsi (IAIN Kendari, 2023), hlm. 32-67, <http://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/270>.

¹⁴Abdul Rasyid Ridho, “Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur (Kajian Antara lafaz *Kitabah* dengan *Faridah*, dan *Inzal* dengan *Tanzil* Dalam Al-Qur’an),” Tesis (Institut PTIQ Jakarta, 2016), hlm. 91-140.

ba'as. Dengan pendekatan deskriptif, analitis, dan komparatif, Fajril menyimpulkan bahwa *yaum al-qiyamah* merujuk pada kebangkitan serentak bagi semua makhluk yang telah meninggal, sementara *yaum al-ba'as* menggambarkan proses Allah menghidupkan kembali manusia dari bentuk yang hancur menjadi makhluk hidup utuh dengan jasad dan ruh..¹⁵

Keempat, judul penelitian Harahap dan Rahma Riani (2020) berjudul “Makna Kata *Nisa'* dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu” mengeksplorasi arti kata *nisa'* dalam Al-Qur'an menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu. Kata ini diidentifikasi memiliki makna utama, yaitu perempuan. Dalam teks Al-Qur'an, istilah *nisa'* ditemukan dalam beberapa bentuk lain seperti *imra'ah*, *al-niswah*, *al-unsa*, *al-banat*, dan *ummu*. Kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan kata tersebut selalu merujuk pada perempuan, baik secara individu maupun kolektif. Sebelum munculnya Islam, perempuan kerap dipandang rendah dan berada dalam posisi yang tertindas. Namun, Al-Qur'an memberikan perspektif baru, menempatkan perempuan sebagai entitas yang bermartabat, setara, dan dihormati dalam masyarakat, dengan hak-hak yang diakui secara adil..¹⁶

Kelima, dalam Artikel berjudul “Analisa Term *Nisa* Dalam Q.S Ali Imran: Kajian Hermeneutika Muhammad Syahrur” karya Dwi Elok Fardah dan

¹⁵Muchammad Fajril Lubabil Lababi, “Asinonimitas Antara Yaum Al-Qiyamah Dengan Yaum Al-Ba'as Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwi", Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 17-57.

¹⁶Rahma Riani Harahap dan Ali Marzuki Zebua, “The Meaning of Word ‘ al - Nisa ’ in Toshihiko Izutsu’s Perspective of Semantic” 12, no. 1 (2020), hlm. 128–48, <https://doi.org/10.24042/albayan>.

Maula Sari (2022) membahas konsep *nisa'* dalam Q.S Ali Imran menggunakan pendekatan hermeneutika Muhammad Syahrur. Dengan metode penelitian kepustakaan dan pendekatan semantik berbasis teori asinonimitas, penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan, menurut Syahrur, memiliki kedudukan setara dengan laki-laki. Penafsiran ini bertujuan untuk menghapus pandangan perempuan sebagai objek penindasan atau sekadar benda, sekaligus menegaskan martabat dan peran perempuan dalam kehidupan sosial.¹⁷

Keenam, dalam skripsi Siti Samawiyah berjudul “Makna *An-Nisa'* dan *Al-Mar'ah* dalam Al-Qur'an: Tinjauan Terhadap *Tafsir Al-Munir*” (UIN SUSKA Riau, 2014) membahas perbedaan antara kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan tematik. Penelitian ini menemukan bahwa *nisa'* disebut 57 kali, sedangkan *mar'ah* muncul 25 kali dalam 15 surah. Meskipun keduanya merujuk pada wanita dewasa, terdapat perbedaan nuansa dalam penggunaannya. Wahbah al-Zuhaili, melalui *Tafsir Al-Munir*, tidak memberikan penafsiran yang jauh berbeda dari mufasir lain, namun pendekatannya yang runtut dan lugas mempermudah pembaca memahami konteks serta tujuan kedua istilah tersebut.¹⁸

Ketujuh Skripsi “*Kalimatu An-Nisa' wa Al-Unsa wa Al-Mar'ah Fii Al-Qur'an Al-Karim*” karya Husnul Khotimah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) mengkaji kata *an-nisa'*, *al-unsa*, dan *al-mar'ah* dalam Al-Qur'an dengan

¹⁷Dwi Elok Fardah dan Maula Sari, “Hermeneutika Muhammad Syahrur (Kata Nisa' Dalam QS. Ali Imran:14),” *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an* 4, no. 2 (2022), hlm. 71–82, <https://doi.org/10.20871/tjsq.v4i2.194>.

¹⁸Siti Samawiyah, “Makna An-Nisa' dan Al-Mar'ah Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Terhadap Tafsir Al-Munir”, Skripsi (UIN SUSKA RIAU, 2014)

pendekatan semantik berdasarkan teori Bintu Syati'. Penelitian ini menemukan bahwa *al-imra'ah* atau *mar'ah* bermakna perempuan dewasa, sering kali diartikan sebagai istri, dan disebutkan sebanyak 38 kali dalam Al-Qur'an. *Al-unsā*, yang mengacu pada perempuan secara biologis, muncul sebanyak 30 kali. Sedangkan *nisa'*, bentuk jamak dari *mar'ah*, digunakan untuk merujuk pada wanita dewasa serta sering kali mencerminkan aspek moral dan budaya. Kajian ini menyoroti perbedaan penggunaan ketiga kata tersebut dalam konteks Al-Qur'an.¹⁹

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur. Muhammad Syahrur adalah salah satu ilmuwan yang mengusung teori non-sinonimitas, yang berarti ia menolak konsep sinonimitas dalam Al-Qur'an. Menurutnya, menerima sinonimitas berarti mengabaikan sejarah perkembangan bahasa. Padahal, pada kenyataannya, bahasa mengalami perubahan secara diakronis seiring waktu. Oleh karena itu, Syahrur menyatakan bahwa pandangan yang keliru jika menyamakan lafaz Al-Qur'an dengan lafaz al-kitab, karena Allah Swt sangat cermat dalam memilih kata-katanya untuk menjadikan bahasa Al-Qur'an sebagai mukjizat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka teori yang berfokus pada analisis kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an dengan

¹⁹Husnul Khotimah, "Kalimatu An-Nisa' wa Al-Untsa wa Al-Mar'ah Fii Al-Qur'an Al-Karim", Skripsi, (UIN SUNAN KALIJAGA. 2013)

menggunakan teori Asinonimitas Muhammad Syahrur. Muhammad Syahrur adalah seorang pemikir Islam kontemporer yang menolak konsep sinonimitas dalam Al-Qur'an. Menurutnya, sinonimitas atau keberadaan kata-kata yang memiliki arti sama dalam Al-Qur'an adalah tidak mungkin. Setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki makna yang unik dan tidak dapat digantikan oleh kata lain yang dianggap memiliki arti yang sama. Syahrur menggunakan pendekatan semantik yang mengacu pada teori-teori linguistik dari Abu Ali al-Farisi, Ibn Jinni, dan 'Abd Al-Qahir Al-Jurjaji. Selain itu, Syahrur juga mengadopsi pendekatan strukturalis dalam analisis bahasa, menggunakan analisis sintagmatik-paradigmatik untuk meneliti hubungan antara kata-kata dalam suatu teks.²⁰

Pendekatan semantik yang diterapkan oleh Syahrur menekankan pentingnya memahami kata-kata dalam Al-Qur'an berdasarkan konteks historis dan sosialnya. Ia berpendapat bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki sejarah dan konteks penggunaannya yang spesifik, sehingga tidak dapat diartikan sama dengan kata lain. Pendekatan strukturalis yang digunakan oleh Syahrur mencakup analisis sintagmatik (hubungan antara kata-kata dalam satuan gramatikal) dan paradigmatik (hubungan antara kata-kata yang dapat saling menggantikan dalam konteks tertentu). Dengan metode ini, Syahrur mencoba mengungkap makna kata-kata dalam Al-Qur'an secara lebih mendalam dan terperinci.

²⁰ Abdul Mustaqim, "Epistemologi Tafsir Kontemporer", *LKiS Group*, (Yogyakarta, 2011), hlm. 6.

Penelitian ini menerapkan teori Asinonimitas Syahrur untuk menganalisis kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an. Kata *nisa'* (wanita) dan *mar'ah* (perempuan) sering dianggap sinonim dalam banyak tafsir tradisional. Namun, dengan menggunakan pendekatan Syahrur, peneliti berupaya mengungkap perbedaan spesifik dalam penggunaan dan makna kedua kata ini di berbagai konteks ayat Al-Qur'an.

Menurut Syahrur, perbedaan dalam penggunaan kata-kata tersebut mencerminkan perbedaan makna yang penting. Misalnya, kata *nisa'* digunakan untuk menggambarkan wanita dewasa dan kualitas moral serta budaya mereka, sedangkan *mar'ah* lebih sering digunakan dalam konteks yang menunjukkan peran biologis atau status pernikahan. Dengan menggunakan teori ini, peneliti berharap dapat memberikan interpretasi yang lebih kontekstual dan relevan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang wanita, sehingga dapat menyelaraskan ajaran Islam dengan nilai-nilai modernitas dan prinsip-prinsip keadilan serta kesetaraan. Dan penelitian diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai perbedaan makna dan penggunaan kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an. Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur memberikan landasan yang kuat untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat dan inklusif bagi pembaca modern.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, mengumpulkan data yang relevan dan menganalisisnya, dan merumuskan hasil studi. Penelitian ini berangkat data-data dari buku-buku, artikel, skripsi dan sebagainya untuk memperoleh bahan dan materi. Data-data dipilah sesuai dengan materi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu kajian ini tergolong kajian kepustakaan (*library research*).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang terdapat kata *nisa'* dan *mar'ah* sebagai data primer. Sedangkan data sekunder, peneliti menggunakan kitab-kitab Tafsir Al-Qur'an, buku, artikel, jurnal, kamus, dan kitab-kitab lainnya yang berkaitan kata *nisa'* dan *mar'ah* serta teori Asinonimitas Muhammad Syahrur.

3. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang ada kemudian dikumpulkan dan diolah dengan cara deskriptif-analitis. Metode deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan kata *nisa'* dan *mar'ah* secara tematik. Ayat-ayat yang sudah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan. Ayat-ayat yang sudah dikumpulkan kemudian, dianalisis secara mendalam dengan

teori non-sinonimitas Muhammad Syahrur, yakni intratekstualis dan analisis sintagmatik-paradigmatik

H. Sistematika pembahasan

Agar pembahasan tersusun secara sistematis dan masih dalam jalur pembahasan. Maka peneliti merangkum sistem penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian hingga sistematika penelitian.

Bab kedua, berisikan penjelasan tentang metode penelitian, diskursus teori Asinonimitas dalam penafsiran, biografi dan teori Asinonimitas Muhammad Syahrur, serta langkah-langkahnya.

Bab ketiga, membahas kata *nisa'* dan *mar'ah* secara Bahasa dan terminologis, penggunaannya dalam Al-Qur'an, serta menampilkan penafsiran ulama-ulama klasik dan kontemporer.

Bab keempat, mengaplikasikan teori Asinonimitas Muhammad Syahrur terhadap kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an. Langkah pertama adalah dengan Teknik intertekstualis, yakni mengumpulkan semua ayat yang berhubungan dengan *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an dan menyusunnya berdasarkan urutan surat. Baru kemudian disimpulkan dan diklasifikasikan sehingga hanya memiliki beberapa kesimpulan saja. Masing-masing dari kesimpulan tersebut dikaji secara mendalam dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatik untuk menghasilkan pemahaman dan

kesimpulan yang baru. Dalam menganalisis, peneliti juga menggunakan beberapa penafsiran ulama lainnya untuk membantu.

Bab kelima, adalah kesimpulan dari pembahasan sebelumnya yang menjawab permasalahan dari penelitian ini. Disini peneliti juga menuliskan saran-saran yang diharapkan bisa membantu dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, kritik dan saran dari pembaca juga sangat diperlukan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa teori Asinonimitas Muhammad Syahrur menolak konsep sinonimitas absolut dalam Al-Qur'an. Kata *nisa'* dan *mar'ah* memiliki makna dan konteks yang berbeda: *nisa'* menggambarkan perempuan dalam dimensi sosial dan spiritual, sedangkan *mar'ah* lebih berkaitan dengan aspek biologis dan hubungan keluarga.
2. Penerapan teori ini menunjukkan bahwa penggunaan kata dalam Al-Qur'an tidak bisa disamakan begitu saja, melainkan harus dipahami dalam konteksnya. Syahrur menggunakan pendekatan linguistik modern, seperti analisis intratekstual, sintagmatik, dan paradigmatis, untuk membuktikan perbedaan makna ini.

B. Saran

Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam memahami makna kata *nisa'* dan *mar'ah* dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada akademisi dan peneliti untuk:

1. Melakukan kajian lebih lanjut terhadap kata-kata lain dalam Al-Qur'an menggunakan teori Asinonimitas Muhammad Syahrur untuk memperluas pemahaman terhadap pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya.
2. Mengintegrasikan pendekatan linguistik modern dengan metode tafsir tradisional untuk menghasilkan interpretasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan sosial-kultural masa kini.
3. Mengembangkan skripsi akademik yang menghubungkan hasil penelitian ini dengan isu-isu kesetaraan gender dan keadilan sosial dalam Islam, agar pemahaman tentang Al-Qur'an dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk lembaga pendidikan Islam, disarankan agar teori-teori kontemporer seperti Asinonimitas diperkenalkan kepada mahasiswa untuk mendorong pemikiran kritis dan inovatif dalam kajian keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aṣḥāhānī, Al-Rāghib al-. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qurʿān*. Ed. Muḥammad Sayyid Kailānī. Beirut: Dār al-Maʿrifah, 1996.
- Al-Mahalli, Jalaluddin, dan Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir al-Jalalain*. Tafsir Surah Hud: 81. Diakses pada 27 Desember 2024. <https://tafsir.app/jalalayn.com>.
- Anggraini, Reni Dian. "Perempuan dalam Bingkai Al-Qur'an: Model Penafsiran Amina Wadud." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 8, no. 2 (2022).
- Awdah, Awdah Khalil Abu. *Al-Tarāduf fī al-Lughah al-ʿArabīyyah wa Atharuh fī al-Dars al-Lughawī*. Ed. Ahmad Al-Zuhri. Amman: Dār al-Kitāb al-ʿIlmiyyah, 1995.
- Baghawi, Al-. *Maʿalim At-Tanzil*. Surah Ali-Imron (3:35). Diakses melalui Tafsir App pada 10 Januari 2025.
- Bint al-Syati. *Al-Ijaz al-Bayan fī Al-Qurʿān*. Cairo: Dar al-Ma'arif, 1990.
- Elkarimah, Mia Fitriah. "Kajian Asinonimitas Al-Kitab Wal Al-Qur'an: Qira'ah Muashirah." *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching* 14, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i2.302>.
- Fardah, Dwi Elok, dan Maula Sari. "Hermeneutika Muhammad Syahrur: Kata Nisa' Dalam QS. Ali Imran:14." *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an* 4, no. 2 (2022)
- Fuad 'Abd Al-Baqi, Muhammad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Quran Al-Karim*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1364 H.
- Hanif, Muhamad. *Analisis Sosiolinguistik Kata Imra'ah dan Nisa' dalam Al-Qur'an*. Disertasi, UIN Walisongo Semarang, 2020. Harahap, Rahma Riani, dan Ali Marzuki Zebua. "The Meaning of Word 'al-Nisa' in Toshihiko Izutsu's Perspective of Semantic." *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 12, no. 1 (2020)
- Hidayat, Syamsul. "Distorsi Penafsiran terhadap Al-Qur'an: Telaah atas Penyimpangan Pemahaman dan Penafsiran Al-Qur'an." *Publikasi Ilmiah UMS*, 2020.
- Kaltsum, Lilik Ummi. *Hak-Hak Perempuan dalam Pernikahan Perspektif Tafsir Sufistik: Analisis Terhadap Penafsiran Al-Alusi dan Abd al-Qadir al-Jilani*. Qur'an Hadits, 2015.

- Kasmin. *Studi Asinonimitas Kata Khauf dan Khasyyah dalam QS. Al-Baqarah*. Skripsi, IAIN Kendari, 2023. Diakses pada <http://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/270>.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an al-Adzhim*. Surah At-Tahrim (66:11). Diakses melalui Tafsir App pada 11 Januari 2025.
- Khotimah, Husnul. *Kalimatu An-Nisa' wa Al-Unsa wa Mar'ah Fii Al-Qur'an Al-Karim*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Klymenko, Nataliia. "Synonymy of General Names of Clothing in Ukrainian Eastern Steppe Colloquialisms." *Linguistics* 1 (47) (2023)
- Lababi, Muchammad Fajril Lubabil. *Asinonimitas Antara Yaum Al-Qiyamah dengan Yaum Al-Ba'as dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwi*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Luthfia, Nisha. *Makna 'Afuw dan Gafur Dalam Al-Qur'an Perspektif Teori Non-Sinonimitas Muhammad Syahrur*. Skripsi, Yogyakarta: IIQ An-Nur, 2023.
- Manzhur, Ibnu. *Lisan al-Arab*. Ed. Umair Mirza. Beirut: Dar al-Fikr, Jilid VIII, 1990.
- Mardan. *Simbol Perempuan dalam Kisah Al-Qur'an: Suatu Kajian Semantik dan Teknik Analisis al-Tafsir al-Maudu'i*, 2015.
- Mawardi, Al-. *An-Nukat wa Al-'Uyun*. Surah At-Tahrim (66:11). Diakses melalui Tafsir App pada 11 Januari 2025.
- Mirxanova, Gulandom Rustamovna. "Emergence and Stage of Development of First Synonym Dictionaries." *Scientific Reports of Bukhara State University* 5, no. 2 (2021)
- Munajjid, Nuruddin Muhammad al-. *Taraduf dalam Al-Qur'an*. Terjemahan Rudy Fachruddin. Jakarta: Penerbit Akademia, 2019.
- Mustaqim, Abdul, dan Sahiron Syamsuddin. *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- _____, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group, 2011.
- Nashirudin, Moh. *Kalender Hijriah Universal*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Palmer, F. *Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- Qurtubi, Al-. *Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Surah Ali Imran (3:35). Diakses melalui Tafsir App pada 11 Januari 2025.

Rahma, A. "Konsep Nisa' dalam Perspektif Hermeneutika." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 15, no. 2 (2019)

Ridho, Abdul Rasyid. *Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur: Kajian Lafaz Kitabah dengan Faridah*. Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2016.

Syahrur, Muhammad. *Al-Kitab wa Al-Qur'an: Qira'ah Mu'asyirah*. Damaskus: al-Ahali li-Attiba'ah wa an-Nasy wa at-Tawzi, 1990.

_____. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2007.

Umar, Nasaruddin. *Islam Fungsionalis: Revitalisasi dan Reaktualisasi Nilai-nilai Keislaman*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA